

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan ialah upaya pembinaan, pembentukan, pengarahan, pencerdasan, pelatihan yang ditujukan kepada peserta didik baik secara formal, informal maupun nonformal.¹ Pendidikan sangat penting bagi setiap manusia, karena pendidikan berperan untuk membentuk kepribadian seseorang. Berdasarkan UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 menyebutkan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.²

Tujuan pendidikan adalah faktor yang fundamental dalam pendidikan, sebab tujuan pendidikan merupakan arah yang akan dicapai pada penyelenggaraan pendidikan. Sesuai dalam UU RI No. 20 Tahun 2003, tentang Sisdiknas. Disebutkan bahwa fungsi dan tujuan pendidikan nasional sebagai berikut :

¹ Nurhayati Nurhayati dan Kemas Imron Rosadi, “Determinasi Manajemen Pendidikan Islam: Sistem Pendidikan, Pengelolaan Pendidikan, dan Tenaga Pendidikan (Literatur Manajemen Pendidikan Islam)”, *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*, Volume 3 Nomor 1, (2022), hal. 452.

² Syafril dan Zelhendri Zen, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Depok: Kencana, 2017), hal. 32.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung-jawab.³

Mutu pendidikan di Indonesia sekarang ini masih terbilang cukup rendah jika dibandingkan dengan negara-negara lainnya di dunia. Menurut hasil survei mengenai sistem pendidikan menengah di dunia pada tahun 2018 yang dikeluarkan oleh PISA (*Programme for International Student Assessment*) pada tahun 2019 lalu, Indonesia menduduki posisi yang rendah yakni ke-74 dari 79 negara lainnya dalam survei.⁴ Dengan melihat realita tersebut, Indonesia perlu terus mengupayakan yang terbaik demi mewujudkan pendidikan yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 yakni pendidikan dapat mengembangkan potensi peserta didik menjadi manusia yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berilmu, berakhlak mulia, kreatif, mandiri serta dapat menjadi warga negara yang demokratis.⁵ Artinya kualitas pendidikan di Indonesia sangat perlu untuk terus dikembangkan lagi guna memperbaiki kualitas pendidikan seluruh anak didik bangsa.

Ki Hajar Dewantara menyatakan pembelajaran adalah salah satu bagian dari pendidikan dengan cara memberikan ilmu atau pengetahuan serta

³Taufiqurrahman dan Siti Musawwamah, *Pembentukan Karakter Mahasiswa dalam Sistem Pendidikan Tinggi Islam*, (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2017), hal. 10.

⁴Fitria Nur Auliah Kurniawati, "Meninjau Permasalahan Rendahnya Kualitas Pendidikan di Indonesia dan Solusi", *Academy of Education Journal*, Volume 13 Nomor 1, (2022), hal. 4.

⁵*Ibid*, hal. 5.

kecakapan.⁶ Guru dan siswa adalah dua bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam proses pembelajaran. Salah satunya melalui proses belajar mengajar yang dilakukan di sekolah pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Pembelajaran IPA tidak hanya mencakup penguasaan konsep, fakta, atau prinsip, tetapi juga proses penemuan.⁷ Salah satu materi yang dipelajari oleh siswa pada mata pelajaran IPA kelas VIII semester 2 yaitu sistem pernapasan manusia.

Pada materi sistem pernapasan manusia terdiri dari dua sub materi, yaitu struktur dan fungsi pernapasan serta penyakit pada organ pernapasan. Materi sistem pernapasan manusia sangat berkaitan dengan munculnya masalah kesehatan atau gangguan pada organ-organ pernapasan manusia. Siswa diharapkan dapat menganalisis penyakit atau kelainan yang menyerang sistem pernapasan manusia, serta usaha-usaha melindungi organ pernapasan manusia. Pentingnya siswa mempelajari materi sistem pernapasan manusia yakni siswa diharapkan mampu memahami struktur dan fungsi sistem pernapasan, organ-organ yang berperan untuk proses pengambilan oksigen dan pengeluaran karbon dioksida, mekanisme masuknya oksigen dan keluarnya karbon dioksida pada tubuh serta penyakit-penyakit yang dapat terjadi pada sistem pernapasan manusia.

Lokasi penelitian ini adalah MTs Miftahul Huda Ngunut Tulungagung. Sebelumnya peneliti telah melakukan wawancara awal ke lokasi penelitian saat

⁶ Ahmad Suryadi, *Desain Pembelajaran: Sebuah Pengantar*, (Sukabumi: CV Jejak, 2022), hal. 11.

⁷ Darmawan Harefa dan Murnihati Sarumaha, *Teori Pengenalan Ilmu Pengetahuan Alam pada Anak Usia Dini*, (Banyumas:Penerbit Embrio, 2020), hal. 4.

melaksanakan program Magang I dan II. Peneliti melakukan wawancara dengan salah satu guru IPA di MTs Miftahul Huda Ngunut Tulungagung bahwa materi sistem pernapasan manusia dianggap sulit dipahami oleh siswa. Kurangnya pemahaman siswa diketahui dari nilai ulangan harian di bawah nilai kriteria ketuntasan minimum. Selain itu, siswa kurang berkontribusi aktif dalam proses belajarnya. Hal tersebut terlihat saat proses belajar siswa jarang untuk bertanya, menyampaikan pendapat, ataupun memberikan kesimpulan dari materi yang telah disampaikan. Dengan demikian, guru memiliki tugas mengolah proses pembelajaran agar kemampuan berpikir kritis siswa meningkat, maka akan mempengaruhi hasil belajar siswa tersebut.

Kemampuan berpikir kritis sangat penting agar seseorang dapat menghadapi setiap masalah yang dihadapi dalam kehidupan sosial dan pribadi.⁸ Faktor yang memengaruhi kemampuan berpikir kritis terdiri dari faktor internal antara lain: karakteristik siswa, pengalaman, gaya belajar dan *self-efficacy*. Sedangkan faktor eksternalnya adalah metode pembelajaran dan strategi pembelajaran. Berpikir kritis memungkinkan siswa agar mampu mencari solusi dari masalah sosial, ilmiah, serta permasalahan logis dengan baik.⁹ Jadi, metode pembelajaran adalah faktor yang mempengaruhi kemampuan berpikir kritis siswa.

⁸ Rizky Febriani Pohan dan Muhammad Rahman Rambe, "Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam Kimia Teknik untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Prodi Teknik Sipil Fakultas Teknik UGN Padangsidimpunan Tahun Akademik 2020/2021, *Jurnal Pendidikan Matematika dan IPA*, Volume 2 Nomor 1, (2022), hal. 15.

⁹ Mike Tumanggor, *Berfikir Kritis*, (Ponorogo: Gracias Logis Kreatif, 2021), hal. 4-5.

Berdasarkan hasil pengamatan dalam proses kegiatan belajar mengajar di lokasi penelitian metode pembelajaran yang diterapkan masih menggunakan metode konvensional, tanya jawab, serta kadang-kadang diskusi. Selain itu, hasil wawancara dengan guru IPA kelas VIII di MTs Miftahul Huda Ngunt Tulungagung diketahui bahwa keterlibatan siswa dalam pembelajaran IPA khususnya pada materi sistem pernapasan manusia yang kurang aktif atau berkontribusi secara maksimal.

Siswa perlu dibekali *problem solving* tidak hanya materi pelajaran saja. Pentingnya penerapan metode pembelajaran *problem solving* bisa menunjang siswa dalam mempelajari materi pelajaran.¹⁰ Adanya permasalahan yang diberikan akan menjadikan siswa lebih aktif dalam berpikir, serta menantanginya untuk berpikir kritis dalam memecahkan suatu permasalahan. Proses pembelajarannya menekankan kepada proses mental siswa secara maksimal, bukan hanya sekedar pembelajaran yang mengharuskan siswa untuk mendengarkan serta mencatat saja. Akan tetapi, menghendaki aktivitas siswa dalam berpikir. Tujuan akhirnya adalah kemampuan siswa dalam proses berpikir untuk memperoleh pengetahuan.

Model pembelajaran PBL adalah model pembelajaran yang dapat menunjukan siswa pada masalah guna menekankan pada pembelajaran yang kolaboratif serta pendekatan pembelajaran yang inovatif memberikan situasi

¹⁰ Marzuki, dkk., "Penerapan Metode *Problem Solving* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik di SMA Negeri 3 Makassar", *Jurnal Sains dan Pendidikan Fisika*, Jilid 16 Nomor 1, (2020), hal. 3.

belajar aktif kepada siswa melalui pembelajaran tim atau kelompok.¹¹ Penekanan pada pembelajaran terletak pada aktivitas peserta didik untuk memecahkan masalah dengan menerapkan keterampilan mengidentifikasi, menganalisa, membuat, dan mempresentasikan produk hasil pembelajaran berdasarkan pengalaman yang sesungguhnya. Dengan diterapkannya model pembelajaran PBL tersebut maka siswa akan cenderung aktif dan berkontribusi saat proses belajarnya yang akan mempengaruhi hasil belajar siswa tersebut.

Usaha agar hasil belajar siswa meningkat salah satunya dengan melngikutsertakan siswa secara langsung saat proses kegiatan belajar mengajar, serta memulainya dengan menghadapkan suatu permasalahan pada siswa. Model pembelajaran PBL ialah suatu model pembelajaran dengan menggunakan permasalahan dunia nyata sehingga mengakibatkan peserta didik termotivasi untuk belajar sehingga hasil belajarnya meningkat.¹² Dengan diterapkannya model pembelajaran PBL bisa membimbing peserta didik agar berpikir kritis dalam memecahkan suatu permasalahan. Mereka mampu berpartisipasi langsung saat mengikuti KBM, sehingga akan mempengaruhi pada hasil belajarnya juga.

Penelitian terdahulu terkait model pembelajaran PBL diantaranya yaitu dilakukan oleh Nasral dan Rio Meliandika, menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model PBL (*Problem Based Learning*) dengan media

¹¹ Reza Yuafian dan Suhandi Astuti, "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)", *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, Volume 3 Nomor 1, (2020), hal. 18-19.

¹² Nana Sutrisna dan Petri Reni Sasmita, "Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap Hasil Belajar IPA Peserta Didik Kelas VIII SMP", *Science and Phisics Education*, Volume 5 Nomor 2, (2022), hal. 35.

animasi terhadap kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran biologi kelas X IPA SMAN 1 Kota Bengkulu.¹³ Didukung juga oleh Nurhasana Siregar, menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.¹⁴

Sehubungan deskripsi sebelumnya, kemudian peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Materi Sistem Pernapasan Manusia pada Siswa Kelas VIII MTs Miftahul Huda Ngunut Tulungagung”**.

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang tersebut, identifikasi masalah dan pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Identifikasi Masalah

- a. Model pembelajaran yang digunakan kurang menyertakan siswa secara aktif dalam proses kegiatan pembelajaran.
- b. Berdasarkan hasil observasi menyatakan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa masih kurang.
- c. Berdasarkan data daftar nilai siswa membuktikan bahwa hasil belajar sebagian siswa yang masih di bawah nilai KKM.

¹³ Nasral dan Rio Meliandika, “Pengaruh Model PBL (*Problem Based Learning*) dengan Media Animasi Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Biologi Siswa di SMAN 1 Kota Bengkulu”, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Volume 6 Nomor 1, (2022), hal. 682.

¹⁴ Nurhasana Siregar, “Pengaruh *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Materi Fluida”, *Jurnal Edukasi Matematika dan Sains*, Volume 3 Nomor 1, (2022), hal. 22.

- d. Materi sistem pernapasan manusia yang masih cukup sulit untuk dipahami.

2. Pembatasan Masalah

- a. Penelitian menggunakan model pembelajaran *problem based learning*.
- b. Variabel penelitian adalah kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa.
- c. Hasil belajar hanya berdasarkan aspek ranah kognitif dengan taksonomi bloom C1 – C4.
- d. Materi yang diajarkan adalah sistem pernapasan manusia kelas VIII di MTs Miftahul Huda Ngunut Tulungagung.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah di atas, rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *problem based learning* (PBL) terhadap kemampuan berpikir kritis materi sistem pernapasan manusia pada siswa kelas VIII MTs Miftahul Huda Ngunut Tulungagung?
2. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *problem based learning* (PBL) terhadap hasil belajar materi sistem pernapasan manusia pada siswa kelas VIII MTs Miftahul Huda Ngunut Tulungagung?
3. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *problem based learning* (PBL) terhadap kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar materi sistem pernapasan manusia pada siswa kelas VIII MTs Miftahul Huda Ngunut Tulungagung?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh model pembelajaran *problem based learning* (PBL) terhadap kemampuan berpikir kritis materi sistem pernapasan manusia pada siswa kelas VIII MTs Miftahul Huda Ngunut Tulungagung.
2. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh model pembelajaran *problem based learning* (PBL) terhadap hasil belajar materi sistem pernapasan manusia pada siswa kelas VIII MTs Miftahul Huda Ngunut Tulungagung.
3. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh model pembelajaran *problem based learning* (PBL) terhadap kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar materi sistem pernapasan manusia pada siswa kelas VIII MTs Miftahul Huda Ngunut Tulungagung.

E. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini, antara lain :

1. Kegunaan teoritis

Diharapkan bisa menjadi sumbangan pemikiran untuk memperkaya khasanah ilmu pengetahuan mengenai pentingnya penggunaan model dalam suatu proses pembelajaran khususnya di bidang pelajaran IPA dengan digunakannya model pembelajaran *problem based learning*.

2. Kegunaan praktis

Diharapkan dapat memberikan manfaat secara praktis baik bagi individu maupun institusi dalam pendidikan diantaranya sebagai berikut:

a. Bagi siswa

Pengaplikasian model pembelajaran PBL diharapkan mampu memaksimalkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa. Siswa semakin aktif mengikuti kegiatan pembelajaran serta menjadi lebih paham terhadap materi yang diajarkan guru karena berperan serta dalam proses KBM.

b. Bagi guru

Anjuran bagi guru dalam meningkatkan mutu pendidikan di kelas serta untuk meningkatkan pemanfaatan metode pembelajaran khususnya model pembelajaran PBL sebagai bahan pertimbangan saat memilih sebuah model pembelajaran.

c. Bagi sekolah

Bisa dijadikan bahan pertimbangan bagi sekolah guna memperbaiki kegiatan pembelajaran.

d. Bagi peneliti

Untuk meluaskan pemahaman, pandangan serta pengalaman terkait pengaruh model pembelajaran *problem based learning* terhadap kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa saat proses kegiatan pembelajaran, serta memperoleh data penelitian guna memenuhi kewajiban tugas akhir pembuatan skripsi.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian ini berdasarkan latar belakang dan tujuan penelitian dapat dipaparkan sebagai berikut:

1. Hipotesis 1

H₀ : Tidak ada pengaruh penerapan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) terhadap kemampuan berpikir kritis materi sistem pernapasan manusia pada siswa kelas VIII MTs Miftahul Huda Ngunut Tulungagung.

H₁ : Ada pengaruh penerapan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) terhadap kemampuan berpikir kritis materi sistem pernapasan manusia pada siswa kelas VIII MTs Miftahul Huda Ngunut Tulungagung.

2. Hipotesis 2

H₀ : Tidak ada pengaruh penerapan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) terhadap hasil belajar materi sistem pernapasan manusia pada siswa kelas VIII MTs Miftahul Huda Ngunut Tulungagung.

H₁ : Ada pengaruh penerapan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) terhadap hasil belajar materi sistem pernapasan manusia pada siswa kelas VIII MTs Miftahul Huda Ngunut Tulungagung.

3. Hipotesis 3

H₀ : Tidak ada pengaruh penerapan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) terhadap kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar materi sistem pernapasan manusia pada siswa kelas VIII MTs Miftahul Huda Ngunut Tulungagung.

H₁ : Ada pengaruh penerapan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) terhadap kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar materi sistem pernapasan manusia pada siswa kelas VIII MTs Miftahul Huda Ngunut Tulungagung.

G. Penegasan Istilah

Terdapat dua penegasan istilah yakni secara konseptual serta operasional.

1. Definisi Konseptual

a. Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Menurut Arends, *Problem Based Learning* (PBL) merupakan model pembelajaran yang menyajikan berbagai situasi masalah yang autentik dan bermakna kepada siswa, yang dapat berfungsi sebagai batu loncatan untuk investgasi dan penyelidikan.¹⁵ Langkah-langkah model *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran menurut Arrends adalah: (1) mengorientasi siswa terhadap masalah; (2) mengorganisasi siswa untuk belajar; (3) membimbing penyelidikan individu dan kelompok; (4)

¹⁵ Richard I. Arends, *Learning to Teach Seventh Edition*, (New York: The McGrwa-Hill Companies, Inc, 2007), hal. 380.

mengembangkan dan mempresentasikan hasil karya; dan (5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.¹⁶

b. Kemampuan Berpikir kritis

Menurut Ennis, berpikir kritis adalah suatu proses yang dalam mengungkapkan tujuan yang dilengkapi alasan yang kuat tentang suatu kepercayaan dan aktivitas yang telah dilakukan.¹⁷ Dua belas indikator kemampuan berpikir kritis yang diuraikan dalam lima tahap, yaitu memberikan penjelasan sederhana (*elementary clarification*), membangun keterampilan dasar (*basic support*), menarik kesimpulan (*inference*), memberikan penjelasan lebih lanjut (*advanced clarification*), serta menyusun strategi dan taktik (*strategy and tactics*).¹⁸

c. Hasil Belajar

Oemar Hamalik menjelaskan bahwa hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan.¹⁹

¹⁶ Richard I. Arends, *Learning to Teach*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018), hal. 57.

¹⁷ Ennis, H., *Critical Thinking*, (Prentice Hall: Upper Saddle River, NJ 17458 New Jersey, 1996), hal. 21.

¹⁸ Ennis, "An Experiment in the Development of Critical Thinking" (in a Seminar Study on Critical Thinking and Education, 1941) dalam Rahma 2015, hal. 20.

¹⁹ Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 155.

d. Sistem Pernapasan Manusia

Menurut Campbell, N.A., dkk. sistem pernapasan merupakan sekumpulan organ yang terlibat dalam proses pertukaran gas oksigen (O_2) dan karbondioksida (CO_2) pada makhluk hidup.²⁰

2. Definisi Operasional

a. Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Model pembelajaran *problem based learning* ialah salah satu model pembelajaran yang melibatkan peserta didik agar terlibat langsung dalam mengikuti pembelajaran serta mahir saat menyelesaikan permasalahan. Model pembelajaran PBL ini mengikuti 5 tahapan diantaranya: orientasi siswa pada masalah, mengorganisasi siswa untuk belajar, pelaksanaan penyelidikan individu/kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, serta menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Pembelajaran model PBL dibantu dengan LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) berdasarkan lampiran 5.

b. Kemampuan Berpikir Kritis

Kemampuan berpikir kritis (KBK) adalah kemampuan siswa saat menjawab soal *pre-test* dan *post-test* berdasarkan indikator KBK yang dirangkum dalam lima tahap yaitu, memberikan penjelasan sederhana (*elementary clarification*), membangun keterampilan dasar (*basic support*), menarik kesimpulan (*inference*), memberikan penjelasan lebih

²⁰ Campbell, N.A., dkk., *Biologi Edisi Kedelapan Jilid III*, (Jakarta: Erlangga, 2010).

lanjut (*advanced clarification*), serta menyusun strategi dan taktik (*strategy and tactics*) berdasarkan lampiran 6.

c. Hasil Belajar

Hasil belajar ialah kesanggupan siswa dalam menjawab soal *pre-test* dan *post-test* materi sistem pernapasan manusia berdasarkan level kognitif C1 (mengingat), C2 (memahami), C3 (mengaplikasikan), dan C4 (menganalisis) berdasarkan lampiran 6.

d. Sistem Pernapasan Manusia

Sistem pernapasan manusia adalah materi pelajaran IPA di kelas VIII (semester 2) pada KI 3 serta KD 3.9 dan 4.9 berdasarkan lampiran instrumen bahan ajar berupa LKPD. Sub materinya meliputi struktur dan fungsi pernapasan manusia serta gangguan pada sistem pernapasan manusia.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah peneliti saat penulisan dan pembahasan masalah dalam penelitian ini, maka sistematika pembahasan dibuat sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian awal dalam penulisan skripsi memuat halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan penguji, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, prakata, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

2. Bagian Inti

Bagian inti termasuk dari 6 bab diantaranya:

a. Bab I (Pendahuluan)

Bab ini memuat terkait latar belakang masalah, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, hipotesis penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

b. Bab II (Landasan Teori)

Bab ini berisi tentang deskripsi teori-teori (model pembelajaran *problem based learning*, kemampuan berpikir kritis, hasil belajar, dan sistem pernapasan manusia), penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir.

c. Bab III (Metode Penelitian)

Bab ini memuat tentang rancangan penelitian, variabel penelitian, populasi, sampel, dan sampling penelitian, kisi-kisi instrumen, instrumen penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

d. Bab IV (Hasil Penelitian)

Bab ini memuat tentang deskripsi karakteristik data pada masing-masing variabel dan uraian tentang hasil pengujian hipotesis.

e. Bab V (Pembahasan)

Bab ini berisi tentang temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan pada hasil penelitian.

f. Bab VI (Penutup)

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir ini memuat daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup penulis.